

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

Variabel merupakan ciri-ciri atau gejala-gejala dari sesuatu yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 60) menyebutkan bahwa “variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.” Penelitian ini terdiri dari dua variabel, sebagai berikut:

a. Variabel bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2011, hlm. 61). Teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar (*learned*) adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Ogle (1986) mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar (*learned*) adalah sebuah teknik membaca yang menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca tentang sebuah tema/topik dengan tiga tahapan dasar, yaitu mengakses apa yang siswa ketahui, mengakses apa yang ingin siswa ketahui, dan mengingat apa yang telah siswa pelajari dari hasil kegiatan membaca. Teknik pembelajaran ini menggunakan pemandu grafis berupa tiga buah kolom. Kolom pertama diberi nama mengetahui, (*know*), kolom kedua diberi nama ingin mengetahui (*want*), dan kolom ketiga diberi nama belajar (*learned*).

b. Variabel terikat

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011, hlm. 61)

Edi Sujiati Maulana, 2014
Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Wainwright (2007, hlm. 42) menjelaskan “membaca pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan seluruh kemampuan yang berhasil maupun yang gagal”. Lebih lanjut, Somadayo (2011, hlm. 10) menjelaskan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa serta dihubungkan dengan isi bacaan.”

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal dan memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya.

2. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel dalam penelitian, maka setiap variabel harus dirumuskan secara operasional. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar (*learned*), yaitu salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan pemandu grafis berupa tiga buah kolom. Kolom pertama diberi nama mengetahui (*know*), kolom kedua diberi nama ingin mengetahui (*want*), dan kolom ketiga diberi nama belajar (*learned*).

Pelaksanaan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut, pertama mengakses apa yang telah diketahui siswa, kedua menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, dan ketiga memahami apa yang dipelajari setelah membaca. Selengkapnya penerapan teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar

(*learned*) dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat di jabarkan sebagai berikut:

1) Langkah Mengetahui (*Know*)

Pada langkah ini ada empat kegiatan utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu: membimbing siswa menyampaikan ide-ide tentang topik bacaan yang akan di baca, mencatat ide-ide siswa tentang topik yang akan dibaca, mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan siswa, dan memberikan stimulus agar siswa berani menyampaikan ide-idenya.

2) Langkah Ingin Mengatahui (*Want*)

Pada langkah kedua ini yang dilakukan adalah membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik bacaan. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk membuat skala prioritas tentang pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar mereka ketahui jawabannya.

3) Langkah Belajar (*Learn*)

Pada langkah ketiga ini guru membimbing siswa mengidentifikasi dan membuat ringkasan terkait apa saja pengetahuan yang baru diperolehnya dari hasil membaca. Pernyataan-pernyataan pada langkah ini dapat diadaftasi sebagai jawaban bagi pertanyaan yang diajukan siswa pada langkah kedua.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami arti atau memperoleh informasi dari bahan bacaan melalui pengucapan simbol bahasa.

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dalam penelitian ini akan menggunakan taksonomi Barrett yang terdiri dari 5 kelompok intelektual dalam kegiatan membaca pemahaman, yaitu:

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah sebuah pemahaman yang menekankan pada penguasaan pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara jelas diungkapkan dalam teks bacaan.

2) Penataan kembali (reorganisasi)

Penataan kembali (reorganisasi) adalah sebuah pemahaman agar siswa mampu menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam teks bacaan. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan menjelaskan atau menterjemahkan kata-kata yang belum dimengerti oleh siswa.

3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial adalah sebuah pemahaman agar siswa mampu membuat pemmikiran atau imajinasi yang berhubungan dengan teks bacaan. Tugas-tugas siswa dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.

4) Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah sebuah pemahaman agar siswa mampu melakukan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam teks bacaan dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siswa sebelum proses belajar mengajar menggunakan teknik ini diterapkan.

5) Apresiasi

Pemahaman apresiasi adalah sebuah pemahaman agar siswa mampu mengapresiasi teks bacaan sedemikian sehingga siswa secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur sastra.

Peneliti akan menggunakan teks bacaan dengan judul Raden Ajeng Kartini sebagai bahan bacaan dalam kegiatan membaca pemahaman. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan dengan judul di atas adalah tes pilihan ganda. Tes ini menjadi pilihan dengan pertimbangan:

- a. Penilaian dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, mencakup materi yang luas, dan jumlah butir tes yang banyak.
- b. Pemeriksaan mudah dan cepat karena kunci jawaban telah disediakan.
- c. Kualitas butir tes dapat dianalisis secara empirik.
- d. Obyektivitas penskoran sangat tinggi.

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 3) mengemukakan “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Sugiyono (2011, hlm. 107) menjelaskan “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Darmadi (2013, hlm. 216) menjelaskan:

Edi Sujiati Maulana, 2014
Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal effect relationship*). Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti. Disamping itu penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan situasi dimana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi

Metode eksperimen yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)*.

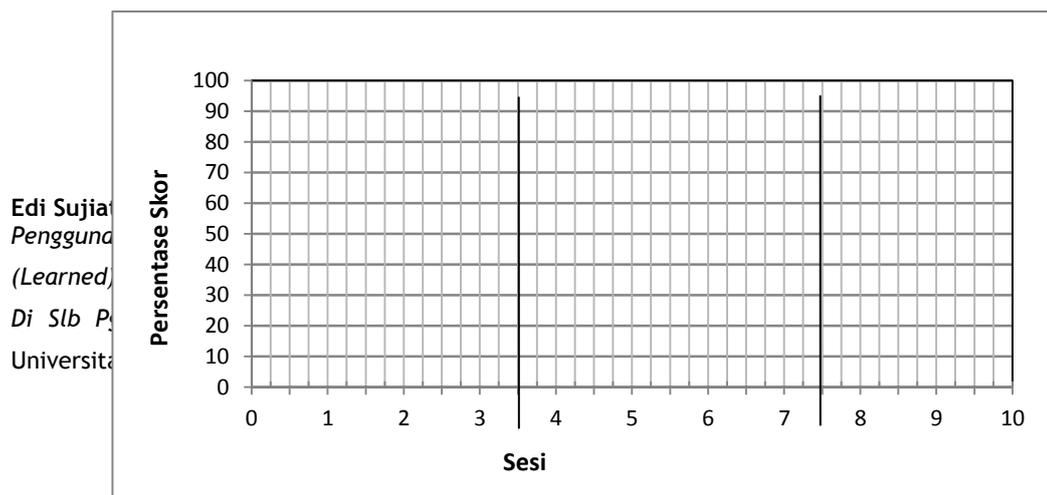
Darmadi (2013, hlm. 244) menjelaskan:

SSR adalah penelitian yang dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu. SSR biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi atau treatment. Dalam SSR, subjek penelitian bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih. Nama subjek tunggal diambil dari cara hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Pendekatan dasar dalam SSR adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

1. Desain Penelitian

Desain SSR yang dipakai adalah A-B-A. Sunanto (2005, hlm. 59) menjelaskan “desain A-B-A adalah sebuah desain penelitian dimana kondisi baseline diulang dua kali.” Penambahan kondisi *baseline* ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana dikemukakan Sunanto (2005, hlm. 59) bahwa “penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.”

Agar lebih jelas, penelitian SSR dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut:



A-1

B

A-2

Grafik 3.1 Pola Desain A-B-A

Keterangan:

- a. A-1 adalah lambang untuk *baseline 1*.
- b. B adalah lambang untuk intervensi.
- c. A-2 adalah lambang untuk pengulangan *baseline 1*.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu melalui teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar (*learned*) dengan desain A-B-A memiliki tiga tahapan sebagai berikut:

a. *Baseline-1 (A-1)*

Data pada tahapan ini diperoleh dimelalui tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pengambilan data dilakukan dalam tiga kali pertemuan tanpa melalui intervensi dimulai dari tanggal 22 Mei 2014 sampai 24 Mei 2014. Masing-masing pertemuan berdurasi selama 35 menit (1 jam pelajaran) dengan rincian lima menit untuk kegiatan membaca, dan 30 menit untuk tes. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar melalui:

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengucapkan salam, berdoa. tegur sapa, menyiapkan alat tulis siswa.

- 2) Melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan, misalnya: Peneliti memperlihatkan foto RA Kartini kemudian bertanya kepada siswa: “*Apakah kalian mengenal foto ini?*”
- 3) Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk membaca teks bacaan RA Kartini dan mengerjakan tes evaluasi.

b. Intervensi (B)

Kondisi intervensi merupakan kondisi pemberian perlakuan sebelum dilakukan tes. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut:

- 1) Melakukan intervensi (pembelajaran) dengan menerapkan teknik pembelajaran mengetahui (*know*), ingin mengetahui (*want*), dan belajar (*learned*) dalam kegiatan membaca pemahaman pada teks bacaan dengan judul Raden Ajeng Kartini.
- 2) Intervensi dilakukan selama 7 x 35 menit (4 pertemuan).
- 3) Memberikan tes kepada siswa sebanyak empat kali setelah intervensi selesai dilaksanakan. Tes dimulai tanggal 2 Juni 2014 sampai 2 Juni 2014 dengan durasi 35 menit (1 jam pelajaran) dengan rincian lima menit untuk kegiatan membaca dan 30 menit untuk tes.

c. *Baseline-2 (A-2)*

Pada kondisi *baseline-2 (A-2)* ini, peneliti kembali melakukan tes setelah intervensi tidak lagi diberikan atau dihentikan. Tes pada kondisi ini dilaksanakan selama tiga kali pada hari yang berbeda yaitu dari tanggal 6 Juni 2014 sampai 10 Juni 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap *baseline-1 (A-1)*, sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar melalui:

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mengucapkan salam, berdoa. tegur sapa, menyiapkan alat tulis siswa.
- 2) Melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan, misalnya:
Kemarin kamu sudah belajar tentang RA Kartini. Siapa RA Kartini itu?
 - 3) Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk membaca teks bacaan RA Kartini dan mengerjakan tes evaluasi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal, berdasar pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian subjek tunggal. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama : DN
 Tempat Tanggal Lahir : Subang, 07 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jenis Kelainan : Tunarungu
 Kelas : VII (SMPLB)
 Agama : Islam

DN adalah anak tunarungu, sudah mampu membaca dan menulis. Namun, seperti umumnya anak tunarugu, DN memiliki hambatan komunikasi secara verbal sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan membaca pemahaman yang meliputi merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, menilai, dan memberikan respon emosional terhadap bacaan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB PGRI Karya Winaya, yang beralamat di Jl. Raya Rancasari RT. 11 RW. 04 Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Penelitian dilaksanakan pada saat jam pelajaran dengan seijin guru kelas subjek. Kegiatan intervensi dan tes

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan bersama-sama dengan dua orang teman subjek pada kelas yang sama.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan dengan instrumen penelitian. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian:

a. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi dalam penelitian ini disusun untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dengan menggunakan taksonomi Barret.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Judul Bacaan	Indikator	Kelompok Taksonomi Barret
1	RA Kartini	Siswa mampu menyebutkan tanggal lahir RA Kartini	Literal
2		Siswa mampu menyebutkan tempat lahir RA Kartini	Literal
3		Siswa mampu menyebutkan buku kumpulan surat-surat RA Kartini	Literal
4		Siswa mampu menyebutkan tanggal meninggalnya RA Kartini	Literal
5		Siswa mampu menyebutkan tanggal Hari Kartini	Literal
6		Siswa mampu menyebutkan pengertian emansipasi	Reorganisasi
7		Siswa mampu menyebutkan pengertian dipingit	Reorganisasi
8		Siswa mampu menyebutkan	Reorganisasi

Edi Sujiati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengertian pahlawan	
9		Siswa mampu menyebutkan pengertian biografi	Reorganisasi
10		Siswa mampu menemukan isi paragraf kedua pada teks biografi RA Kartini	Inferensial
11		Siswa mampu menemukan isi praragraf ketiga pada teks biografi RA Kartini	Inferensial
12		Siswa mampu mengidentifikasi kondisi wanita jawa pada masa RA Kartini	Inferensial
13		Siswa mampu mengidentifikasi cita-cita tinggi RA Kartini yang ada pada teks biografi	Inferensial
14		Siswa mampu mengidentifikasi sifat rela berkorban pada teks biografi RA Kartini	Inferensial
15		Siswa mampu mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan RA Kartini pada masa dipingit dalam biografi RA Kartini	Inferensial
16		Siswa mampu menilai sikap orang tua RA Kartini pada masalah pendidikan	Evaluasi
17		Siswa mampu memberikan penilaian tentang perjuangan RA Kartini	Evaluasi
18		Siswa mampu menilai hasil perjuangan RA Kartini yang nampak pada masa sekarang	Evaluasi
19		Siswa mampu mengidentifikasi keseluruhan sifat yang dapat diteladani dari RA Kartini yang ada pada teks biografi	Apresiasi

Edi Sujiati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20		Siswa mampu menyimpulkan isi biografi	Apresiasi
----	--	---------------------------------------	-----------

b. Menyusun instrumen penelitian

Penyusunan instrumen menjadi pegangan penting peneliti untuk terjun ke lapangan. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun bentuk instrumen penelitian adalah tes pilihan ganda. Tes ini menjadi pilihan dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Komprehensif, karena dalam waktu singkat dapat mencakup materi yang luas dan jumlah butir tes yang banyak.
- 2) Mudah dan cepat dalam pemeriksaan jawaban dan pemberian skor.
- 3) Kualitas butir tes dapat dianalisis secara empirik.
- 4) Obyektifitas penskoran sangat tinggi, karena kunci jawaban telah disediakan.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mutlak diperlukan sebagai panduan dalam memberikan pembelajaran dalam bentuk intervensi pada siswa tunarungu.

d. Uji validasi

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian di gunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *judgement* yang oleh tiga orang ahli, yaitu:

Penilai I : Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd. (Dosen PLB UPI)

Penilai II : Drs. Endang Rusyani, M.Pd. (Dosen PLB UPI)

Edi Sujiati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilai III : Dra. Eni Erliani (Kepala Sekolah/Guru SLB PGRI Karya Winaya)

Skor validitas instrumen penelitian diolah dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Cocok (F)}}{\text{Jumlah Penilai (N)}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan validitas instrumen penelitian:

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Uji Validitas

	Butir Soal	N I		N II		N III		P (%)	Keterangan
		C	TC	C	TC	C	TC		
A.	Validasi RPP								
	1	√		√		√		100	Valid
	2	√		√		√		100	Valid
	3	√		√		√		100	Valid
	4		√	√		√		66,67	Valid
	5	√		√		√		100	Valid
	6	√		√		√		100	Valid
	7	√		√			√	66,67	Valid
	8	√		√		√		100	Valid
	9	√		√		√		100	Valid
	10	√			√	√		66,67	Valid
	11	√		√			√	66,67	Valid
	12	√		√		√		100	Valid
	13	√		√		√		100	Valid
B.	Validasi Soal								
	1	√		√		√		100	Valid
	2	√		√		√		100	Valid
	3	√		√		√		100	Valid
	4	√		√		√		100	Valid
	5	√		√		√		100	Valid
	6	√		√		√		100	Valid
	7	√		√		√		100	Valid
	8	√		√		√		100	Valid
	9		√	√		√		66,67	Valid

Edi Sujiati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrri Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	10	√		√		√		100	Valid
	11		√	√		√		66,67	Valid
	12	√		√		√		100	Valid
	13	√		√		√		100	Valid
	14	√		√		√		100	Valid
	15	√		√		√		100	Valid
	16	√		√		√		100	Valid
	17	√		√		√		100	Valid
	18	√		√		√		100	Valid
	19	√		√		√		100	Valid
	20	√		√		√		100	Valid

Keterangan:

P = Persentase

C = Cocok

N = Penilai

TC = Tidak Cocok

Hasil uji validitas instrumen melalui proses *judgement* para ahli di atas dapat dikatakan valid karena kecocokan butir soal semuanya lebih besar dari 50%.

e. Menyusun jadwal penelitian

Penyusunan jadwal penelitian diperlukan supaya penelitian lebih teratur. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

Kondisi	Sesi ke-	Waktu
<i>Baseline-1 (A-1)</i>	1	22 Mei 2014
	2	23 Mei 2014
	3	24 Mei 2014
KBM		28 Mei 2014
		30 Mei 2014
		31 Mei 2014
	4	2 Juni 2014
Intervensi	5	3 Juni 2014
	6	4 Juni 2014
	7	5 Juni 2014
<i>Baseline-2 (A-2)</i>	8	6 Juni 2014
	9	9 Juni 2014

Edi Sujiati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	10	10 Juni 2014
--	----	--------------

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Tes yang dilakukan sebanyak tiga kali pada kondisi *baseline-1* (A-1), empat kali pada kondisi intervensi, dan tiga kali pada kondisi *baseline-2* (A-2). Setiap butir soal diberi skor satu selanjutnya jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap sesi dihitung dengan mengacu pada kunci jawaban.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi, dan kondisi *baseline-2* (A-2). Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh intervensi terhadap target behavior. Langkah-langkah pengolahan data dalam setiap sesi sebagai berikut:

- a. Menghitung skor siswa berdasar pada kunci jawaban.
- b. Mengkonversikan skor menjadi persentase skor.
- c. Menampilkan persentase skor siswa dalam bentuk grafik sehingga perubahan dalam setiap sesi atau kondisi dapat dilihat secara jelas.
- d. Membandingkan persentase skor yang diperoleh siswa pada setiap kondisi.

Grafik yang digunakan untuk menampilkan persentase skor siswa adalah grafik garis. Grafik ini digunakan karena sudah dikenal secara luas sehingga peneliti maupun pembaca mudah memahaminya. Sunanto (2005,

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 40) menjelaskan mengenai kelebihan grafik garis sebagaimana dikemukakannya:

... relatif mudah dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan mempermudah untuk melakukan evaluasi formatif atau mengambil keputusan untuk melanjutkan atau mengubah intervensi.

Secara umum grafik garis memiliki beberapa komponen penting agar data yang ditampilkan bisa dibaca dan dipahami, yaitu:

- a. Absis adalah sumbu x yang merupakan sumbu *horizontal* yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal, dll.).
- b. Ordinat adalah sumbu y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi, dll.).
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu x dan y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat. Titik awal ini biasanya dimulai dari 0.
- d. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu x dan y yang menunjukkan ukuran.
- e. Label kondisi adalah keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen (misalnya kondisi *baseline-1 (A-1)*, kondisi intervensi, dan kondisi *baseline-2 (A-2)*).
- f. Garis perubahan kondisi adalah garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi dari yang satu ke yang lainnya.
- g. Judul grafik adalah nama grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Sunanto (2005, hlm. 93)

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan “pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya menggunakan statistik deskriptif yang sederhana”. Hal tersebut dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil intervensi terhadap target behavior dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dalam tiap kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dalam kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Menentukan panjang kondisi, yaitu banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.
- b. Menentukan estimasi kecenderungan arah, yaitu suatu kondisi yang digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan bawah garis sama banyak.
- c. Menentukan kecenderungan stabilitas (*level stability*) adalah tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
- d. Estimasi jejak data (*data path*) adalah perubahan dari data yang satu ke data yang lain dalam satu kondisi dengan tiga kemungkinan, menaik, menurun, atau mendatar.
- e. Menentukan level stabilitas dan rentang adalah besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terkahir.
- f. Menentukan tingkat perubahan (*level change*) adalah selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap kondisi yang ditandai dengan tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Analisis data antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variabel yang diubah menunjukkan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya menunjukkan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari sederetan data.

Edi Sujati Maulana, 2014

Penggunaan Teknik Pembelajaran Mengetahui (Know), Ingin Mengetahui (Want), Dan Belajar (Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Vii Di Slb Pgrl Karya Winaya Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Perubahan level data menunjukkan tingkat perubahan level data dalam dua kondisi dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada kondisi intervensi.
- e. Data *overlap* (data tumpang tindih) menunjukkan dua kondisi data yang sama pada kedua kondisi.